

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (302-309)
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI :10.33650/trilogi.v4i3.7213

JURNAL **TRILOGI**
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Implementasi Etika Bisnis Berkarakteristik Pancasila pada UMKM Produksi Kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki

Rizki Febri Eka Pradani

Universitas Nurul Jadid
febri@unuja.ac.id

Kiki Maulia Mufidah

Universitas Nurul Jadid
kikimauliamufidah@gmail.com

Linda Ayu Lestari

Universitas Nurul Jadid
lindaayulestari155@gmail.com

Abstract

Pesisir Village is one of the villages located in Besuki District which produces the most crackers. It is known that the number of cracker producers classified as Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is 20 businesses with the same cracker production, namely fish crackers. In its production activities with many competitors, it cannot be separated from the application of business ethics containing Pancasila which is adopted as the ideology of the Indonesian nation with the aim of creating a just economy and a prosperous society. In accordance with the problem formulation, the aim of this implementation is to determine the integration of Pancasila-laden business ethics in cracker production MSMEs in Coastal Villages. This research method is qualitative using triangulation as a data analysis technique. The research results show that MSMEs producing crackers in Pesisir Village carry out their product activities by instilling the five precepts contained in Pancasila as a reference in implementing business ethics so as to create a harmonious work climate and consumer satisfaction with cracker production in the area.

Keywords: *Business Ethic, Pancasila, MSMEs*

Abstrak

Desa Pesisir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki sebagai penghasil kerupuk terbanyak se Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Diketahui jumlah produsen kerupuk yang tergolong dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebanyak 20 usaha dengan produksi kerupuk yang sama yaitu kerupuk ikan. Dalam kegiatan produksinya dengan banyaknya pesaing, tidak terlepas dengan adanya penerapan etika

bisnis berkarakteristik Pancasila yang dianut sebagai ideologi bangsa Indonesia dengan tujuan terciptanya ekonomi yang adil dan masyarakat yang makmur. Sesuai dengan rumusan masalah yang disusun tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk mengetahui integrasi etika bisnis bermuatan Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan triangulasi sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir melakukan kegiatan produksi, pemasaran, serta perekrutan tenaga kerja dan penguapahannya dengan menanamkan nilai lima sila yang terkandung dalam Pancasila sebagai acuan dalam penerapan etika bisnis Sehingga mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis dan memaksimalkan tingkat kepuasan konsumen terhadap produksi kerupuk di daerah tersebut.

Katakunci: Etika Bisnis, Pancasila, UMKM

1 Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian penting dari pendorong perekonomian suatu negara khususnya di negara Indonesia. UMKM yang terdapat di Indonesia, sebagian besar adalah kegiatan usaha rumah tangga yang mampu menyerap tenaga kerja disekitarnya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, Pada tahun 2019 Indonesia memiliki 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha mencapai angka 65,4 juta yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini dapat membuktikan adanya kontribusi dan dampak dari adanya UMKM yang sangat besar.

Pada saat ini peningkatan UMKM sangat positif setiap tahunnya. Keadaan ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Pada data Kementerian Koperasi dan UKM, menunjukkan kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional yang sangat signifikan sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan kembali sehingga mampu untuk meningkatkan kontribusi bagi perekonomian negara.

Meningkatnya UMKM yang ada di Indonesia menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku usaha untuk mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Usaha atau bisnis yang ingin berkembang dan ingin memiliki keunggulan bersaing harus mampu menyediakan produk atau jasa yang memiliki kualitas diatas pesaing, harga yang murah, waktu penyelesaian yang lebih cepat, serta pelayanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya (Ali, 2020).

Agar mampu bersaing dalam kegiatan berbisnis untuk masuk ke dalam pasar, maka pelaku usaha dituntut untuk memiliki keahlian dan strategi mengikuti perubahan lingkungan

yang semakin hari semakin meningkat. Seorang pelaku bisnis dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat, dan mampu memenuhi keinginan konsumen yang semakin beragam serta berubah secara terus menerus. Seseorang yang memiliki usaha dituntut untuk memiliki kemampuan menghasilkan produk yang dapat diminati pelanggan dan melalui produk tersebut dapat menciptakan rasa puas bagi pelanggan.

Meningkatnya peluang bisnis produksi kerupuk di Kecamatan Besuki khususnya Desa pesisir memberikan peluang besar dalam persaingan usaha produksi kerupuk. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat 20 usaha usaha produksi kerupuk yang terdapat di daerah tersebut. Meningkatnya persaingan dan jumlah pesaing pada usaha produksi kerupuk menuntut pelaku usaha untuk lebih peka membaca serta memperhatikan keinginan dan kebutuhan konsumen. Serta berusaha memenuhi harapan konsumen terhadap produk kerupuk yang telah diproduksi dengan cara menyediakan dan memberikan pelayanan yang memuaskan dibanding dengan yang dilakukan oleh pesaing. Kepuasan konsumen yang diperoleh dari konsumsi produk ataupun jasa tidak terlepas dari penerapan EtikaBisnis dalam menjalankan setiap usaha atau bisnis (Fauzan & Nuyana, 2014).

Etika merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek individu, aspek perusahaan maupun aspek masyarakat. Etika pada dunia bisnis bisa juga diartikan sebagai moralitas yang berlaku secara universal, sosial dan ekonomi. Hal ini juga yang dijadikan pedoman untuk menjalankan sebuah bisnis atau usaha (Aripin & Negara, 2021). Dari definisi etika tersebut dapat diketahui Etika bisnis merupakan keseluruhan dari aturan-aturan etika, tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur semua tentang hak-hak dan kewajiban pada produsen

dan konsumen serta etika yang harus dipraktikkan atau dijalankan dalam suatu bisnis atau usaha.

Setiap pelaku usaha diharapkan memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat. Pelaku usaha harus memiliki etik dalam penggunaan sumber daya yang terbatas di masyarakat, serta juga memikirkan apa akibat dari pemakaian sumber daya tersebut dan apa akibat dari kegiatan produksi yang dilakukan. Selain itu etika bisnis juga menyangkut membangun kepercayaan masyarakat terhadap suatu bisnis, hal ini menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk kesuksesan suatu bisnis dalam jangka panjang. Jadi prinsip sederhananya seorang wirausaha akan lebih memilih rugi daripada melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Lima prinsip dalam penerapan etika bisnis yaitu prinsip kejujuran, prinsip otonomi, prinsip saling menguntungkan, prinsip keadilan, dan yang terakhir adalah prinsip integritas moral (Sutrisna, 2010). Prinsip-prinsip tersebut memiliki tujuan yang sama yang terkandung dalam nilai-nilai sila pada Pancasila yang secara normatif menjadi landasan idiil sistem ekonomi Indonesia. Dengan demikian sistem ekonomi Indonesia merupakan sistem ekonomi yang berorientasi pada Ketuhanan yang Maha Esa (berlakunya etik dan moral agama, bukan materialisme); kemanusiaan yang adil dan beradab (tidak ada eksploitasi dan pemerasan); persatuan Indonesia (berlakunya asas kekeluargaan, kebersamaan, sosio nasionalisme, dan sosio demokrasi dalam ekonomi), kerakyatan (mengutamakan kehidupan ekonomi rakyat dan hajat hidup orang banyak), yang terakhir adalah keadilan sosial (persamaan pada setiap individu) (Sutrisna, 2010).

Lima prinsip pada Pancasila memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tujuan dalam Pembangunan Berkelanjutan berfokus pada tiga tema yaitu masyarakat, ekonomi, dan biosfer. Tujuan yang sama adalah untuk mempertahankan kehidupan sosial dan melayani kemanusiaan, budaya dan berjuang untuk keadilan pada setiap aspek. Pancasila dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) saling berhubungan maupun pada implikasi lokal sampai internasional, dengan harapan dapat menanamkan dalam diri setiap orang kesadaran akan pemahaman tentang cita-cita humanis bahwa semua manusia adalah sama, terlepas dari segala perbedaan diantaranya fisik, warna

kulit, jenis kelamin, maupun keyakinan, atau faktor lainnya. (pangestu & dkk, 2021)

Tujuan etika bisnis pada setiap usaha adalah memberikan dorongan tentang kesadaran moral serta membatasi bagi para pelaku usaha atau pebisnis agar bisa menjalankan bisnisnya secara adil dan jujur serta menjauhi perbuatan menipu yang akan dapat merugikan banyak orang atau para konsumen yang memiliki ketertarikan terhadap produk hasil usaha. Tidak hanya itu, etika bisnis juga memiliki tujuan kegiatan bisnis bisa dilakukan secara adil dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah disepakati di negara Indonesia. (Suraji, 2022)

Rumusan masalah sesuai dengan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas adalah bagaimana penerapan etika bisnis bermuatan Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, serta apa yang menjadi pendorong dalam penerapan etika bisnis bermuatan Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan etika bisnis bermuatan Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, serta mengetahui apa yang menjadi pendorong dalam penerapan etika bisnis bermuatan Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

2 Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang di dalamnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku manusia yang dapat diamati (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan etika bisnis bermuatan Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika bisnis bermuatan nilai-nilai Pancasila.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) pelaku usaha produksi kerupuk di Desa pesisir, 2) Karyawan yang bekerja pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir, 3) Konsumen kerupuk,

4) Masyarakat Desa Pesisir. Teknik analisis data menggunakan pendekatan triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan keandalan, keabsahan, dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

3 Hasil dan Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan individu ataupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah. Sedangkan manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, memperlambat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.

Desa pesisir merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Di desa pesisir Kecamatan Besuki ini memiliki pelabuhan kecil rute penyeberangan ke Pulau Madura serta tempat pelelangan ikan atau masyarakat sekitar menyebutnya KUD. Dari hal tersebut memudahkan masyarakat untuk memiliki pekerjaan yang lain selain nelayan, salah satunya adalah pedagang dan pelaku UMKM pengolahan kerupuk. Pengolahan kerupuk sangat membutuhkan bahan utama yaitu ikan segar dari hasil nelayan masyarakat setempat.

Rata-rata pelaku UMKM pengolahan kerupuk di Desa Pesisir ini sudah menjalani usaha tersebut selama kurang lebih 15 tahun dengan turun temurun dari usaha keluarga. Setiap pelaku UMKM memiliki 5-15 karyawan tetap maupun lepas. Dengan pendapatan bersih Rp.1.500.000 – Rp 3.500.000 /bulan. Kerupuk

hasil produksi dipasarkan sampai ke luar Pulau Jawa. Diantaranya Pulau Madura, Pulau Bali, dan NTB dengan tehnik pemasaran secara konvensional yaitu mulut ke mulut.

Dari pengalaman yang mereka tekuni selama ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian di Desa Pesisir Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo. Adanya dampak tersebut tidak terlepas dari konsistensi pelaku usaha kerupuk dalam melakukan kegiatan ekonomi yang baik. Menurut (Hidayat, 2010) Ruang lingkup ekonomi diantaranya adalah produksi dan distribusi barang atau jasa. Dalam kegiatan ekonomi mereka memiliki nilai-nilai yang dilakukan, hal ini berkaitan dengan etika bisnis yang mereka terapkan untuk mewujudkan perekonomian Indonesia yang tangguh sesuai dengan nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Ideologi Pancasila mengacu pada UUD 1945 dimana dalam sistem perekonomian tidak terlepas dari sebuah keadilan dan kesejahteraan bersama atau asas kekeluargaan (Haerisma, 2019).

Aktualisasi Pancasila sangat perlu ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia tidak terkecuali pada kegiatan para pelaku UMKM dan tidak hanya terbatas pada aktualisasi Pancasila dalam peraturan perundang-undangan ataupun sistem hukum Indonesia saja. Terlaksananya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat menjadi kunci menuju tercapainya cita-cita bangsa salah satunya dari aspek ekonomi yaitu terwujudnya peningkatan perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM yang ada di Indonesia. Termasuk salah satunya adalah UMKM produksi kerupuk yang ada di daerah Desa pesisir Kecamatan Besuki yang merupakan salah satu pendapatan utama masyarakat setempat selain nelayan. Adanya industri kerupuk ini diharapkan dapat menyumbang angka peningkatan perekonomian Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa pada setiap kegiatan produksinya. Dalam kata lain pelaku UMKM mampu menerapkan etika bisnis yang melibatkan ideologi Pancasila pada setiap proses produksinya.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila yang terintegrasi dalam etika bisnis pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki adalah sebagai berikut:

1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila mengandung nilai ketuhanan, yang memiliki arti bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan berkewajiban

untuk melakukan perintahNya dan menghindari laranganNya sesuai keyakinan yang dianut oleh masing-masing pemeluk agama yang ada di Indonesia. Dari hal ini perlu adanya toleransi terhadap orang yang berbeda agama satu dan lainnya. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang dianut oleh setiap masyarakat memberikan dampak positif bagi banyak orang atau sesama tidak terkecuali terhadap perekonomian/kegiatan berbisnis yang nantinya akan berdampak kepada kemakmuran bersama.

Implementasi nilai Pancasila yang pertama oleh pelaku industri kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki meliputi aspek pengolahan, pemasaran, serta penetapan harga. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pemilik industri kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki penetapan bahan baku serta pengolahan dan pemasaran produk kerupuk yang diproduksi berlandaskan agama, dimana di dalamnya terkandung kejujuran dan tidak merugikan orang lain. Pada aspek pengolahan, dari penyediaan bahan baku menggunakan bahan yang halal dan terjamin kejujurannya yaitu meliputi ikan laut segar, tepung tapioka yang berkualitas bagus, serta proses pengolahan yang bersih. Menurut (Kusuma, 2013) tepung tapioka adalah bahan utama dalam pembuatan kerupuk. Penambahan bahan lain sebagian umum dilakukan oleh UMKM kerupuk di Desa Pesisir umum dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan nilai gizi yang terkandung dalam kerupuk. Salah satunya adalah penambahan daging ikan laut yang berfungsi untuk menambah cita rasa dan aroma. Penambahan daging ikan ini juga bertujuan untuk menambah kandungan protein pada kerupuk hasil olahan UMKM kerupuk di Desa Pesisir. Kerupuk merupakan menu pelengkap makan utama ataupun sebagai camilan bagi mayoritas masyarakat Indonesia.

Jumlah persentase ikan yang ditambahkan dalam proses pengolahan kerupuk kurang lebih 30%. Ada beberapa jenis ikan yang digunakan ikan nila, ikan tengiri, ikan tuna dan ikan tongkol. Selanjutnya, pada aspek pemasaran produk kerupuk ini menggunakan pemasaran berupa *Word of Mouth Communication*. *Word of Mouth Communication* atau komunikasi dari mulut ke mulut merupakan proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi secara individu maupun kelompok terhadap suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal tentang produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu produsen (Powa, Lapian, & Wenas, 2018). Metode Pemasaran ini memberikan informasi keunggulan produksi kerupuk yang tidak dilebih-lebihkan atau dalam

artian pelaku UMKM berperilaku jujur ketika memasarkan produknya sehingga para pembeli tidak merasa dibohongi oleh penjual maupun orang yang menyampaikan informasi mengenai produk kerupuk tersebut. Sesuai dengan pernyataan seorang konsumen yang menyatakan bahwa produk kerupuk yang dihasilkan oleh industri kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki ini sangat baik dan sesuai dengan selera pembeli, serta harga yang sesuai dengan kualitas kerupuk, sehingga pembeli merasa puas dan tidak merasa dirugikan.

2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua yang terkandung dalam Pancasila memiliki prinsip kemanusiaan yang maksudnya seluruh orang atau penduduk Indonesia selaku ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki harkat serta martabat, seluruh pribadi seimbang, mempunyai hak serta kewajiban yang sama, dan tidak mendiskriminasi agama, ras, serta kelompok (Nur Fadhila & Najicha, 2021). Nilai ini dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap saling menghargai antara sesama manusia karena memiliki harkat dan martabat yang sama, serta kesamaan di mata hukum yang berlaku di Indonesia. Sehingga, bisa mewujudkan kondisi yang saling menyangi dan mengasihi serta serasi selaras dalam bermasyarakat untuk mewujudkan negara yang makmur.

Dalam kegiatan produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki penerapan sila ke dua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab tercermin dalam sistem perekrutan dan gaji yang dilakukan oleh pelaku industri terhadap para karyawan. Perekrutan tenaga kerja pada industri kerupuk ini tidak membedakan ras, agama, dan budaya. Siapapun tidak terkecuali dari ras dan agama serta budaya apa seseorang bisa melamar atau bekerja di UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir. Masyarakat yang ingin bekerja diberi kesempatan. Namun, perekrutan ini ada kriteria yang ditentukan diantaranya adalah wanita dan laki-laki berumur diatas 17 tahun dan tidak memiliki riwayat penyakit menular. Hal ini demi kenyamanan bersama serta kesehatan bersama. Kriteria ini ditentukan dengan pertimbangan yang sedemikian rupa. Sesuai dengan pernyataan salah satu pemilik industri kerupuk di Desa pesisir Kecamatan Besuki bahwa perekrutan tenaga kerja tidak memilih berdasarkan ras agama dan budaya, semua masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diberikan kesempatan untuk bekerja selagi industri membutuhkan tenaga kerja.

Selain sistem perekrutan kerja karyawan, pelaku UMKM kerupuk di desa Pesisir memberikan upah kepada karyawan. Pemberian upah ini untuk meningkatkan produktivitas karyawan seperti yang dinyatakan oleh (Kumbadewi, Suwendra, & Agus Jana Susila, 2021) dalam penelitiannya bahwa upah memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan tersebut. Pemberian upah atau gaji dilakukan setiap 1 minggu sekali dengan masa kerja 7 jam sebesar Rp 50.000/hari. Pelaku UMKM memberikan waktu 1 jam bagi para karyawan untuk istirahat dan melaksanakan sholat duhur bagi yang beragama muslim, ataupun melakukan makan siang. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB.

3) Sila Persatuan Indonesia

Sila ketiga dalam Pancasila mengandung nilai dan prinsip kebersamaan. Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, agama, budaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan di negeri ini harus selalu konsisten agar tidak terpecah belah, apalagi di era globalisasi ini, semakin mudahnya akses internet sehingga memudahkan masyarakat menggunakan media sosial di berbagai kalangan mudah memunculkan banyak berita-berita *hoax* yang mengancam persatuan Indonesia. Selain itu, dalam sila ketiga ini juga terkandung nilai nasionalisme dan patriotisme. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh industri kerupuk di Desa Pesisir ini, produsen memberikan tempat kerja dan istirahat serta hak yang harus diterima tiap masing-masing karyawan adalah sama. Tempat kerja dan fasilitas yang sama yang diberikan kepada masing-masing karyawan. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerjasama yang baik serta keharmonisan dalam tempat kerja sehingga tujuan dapat terpenuhi.

4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan

Sila keempat pada Pancasila mengandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban, serta kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Indonesia mengedepankan demokrasi di atas apapun untuk mencapai kemakmuran bangsa. Kegiatan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat berdasarkan kehendak rakyat.

Nilai sila keempat ini juga terimplementasikan pada kegiatan produksi kerupuk di Desa Pesisir. Diantaranya adalah penentuan hari libur disepakati bersama dengan para karyawan. Hal ini dilakukan untuk menemukan jalan keluar bersama sesuai kebutuhan bersama. Pengambilan keputusan tersebut biasa dilakukan untuk penetapan libur sebelum dan setelah libur hari raya. Penetapan libur yang telah disepakati bersama untuk memberikan kesempatan bagi karyawan menikmati hari raya bersama keluarga. Selain penetapan hari libur, penetapan hari lembur juga disepakati bersama dengan semua karyawan untuk mempermudah para karyawan menjadwalkan dengan baik kegiatan pribadinya sehingga kenyamanan akan tercipta sebagai pendorong tercapainya tujuan dari UMKM kerupuk di Desa Pesisir.

5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima dalam Pancasila ini merupakan tujuan utama dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kumbadewi, Suwendra, & Agus Jana Susila, 2021) . Sila kelima ini mengandung nilai-nilai keadilan sosial yang harus terwujud dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, mengembangkan perbuatan luhur atas dasar kekeluargaan dan asas gotong royong.

Kegiatan pada UMKM kerupuk yang menanamkan sila ke lima Pancasila ini adalah kegiatan pemberian bonus upah berupa bahan baku beras, minyak dan gula pada setiap karyawan tidak terkecuali. Barang yang diberikan semua memiliki nilai yang sama pada setiap karyawan. Para pelaku UMKM tidak membedakan nominal barang yang berbeda pada masing-masing karyawan. Hal ini dikarenakan setiap karyawan memiliki hak yang sama untuk mendapatkannya. Selain itu, setiap karyawan juga mempunyai perlakuan yang sama yaitu mendapatkan ijin tidak masuk bekerja dengan alasan-alasan tertentu, seperti sakit, berduka, dll. Hal ini sangat berpengaruh pada produktivitas UMKM.

Selain dari kegiatan itu, kegiatan produksi dan pemasaran pada UMKM kerupuk di Desa Pesisir juga mengandung sila ke lima Pancasila. Hal ini terlihat pada kegiatan produksi yang memikirkan keadilan bagi konsumen dengan tetap menjaga kualitas kerupuk secara baik agar konsumen puas dengan harga yang diberikan. Pada kegiatan pemasaran pelaku UMKM juga menerapkan asas keadilan yaitu dengan tidak menjelek-jelekkan produksi kerupuk antara UMKM. Sehingga konsumen bisa menentukan

sendiri pilihan konsumsi terhadap kerupuk yang sesuai dengan selera.

Penerapan sila-sila yang terkandung dalam Pancasila dalam etika bisnis pelaku UMKM mampu mengantarkan setiap UMKM bersaing dalam pasar. Sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang mengalami fluktuasi.

Beradaptasi dalam kondisi perekonomian tersebut tidak mudah bagi UMKM di desa Pesisir Kecamatan Besuk kabupaten Situbondo. UMKM merasakan beberapa kendala yang mereka hadapi. Kendala yang dialami dalam bersaing di pasar cukup beragam. Kendala utama adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh UMKM di daerah tersebut, serta keterbatasan atau kurangnya pengetahuan mengenai promosi dan kemampuan berwirausaha. Mayoritas dari UMKM tersebut menyatakan bahwa kurangnya dana untuk mengembangkan usahanya, hal ini dikarenakan akses peminjaman dana yang kurang memadai serta terbatasnya kemampuan para pelaku UMKM dalam mencari sumber-sumber pendanaan.

Kendala lain yang dirasakan adalah keterbatasan kemampuan untuk mempromosikan barang yang mereka produksi secara online serta kurangnya pengetahuan kewirausahaan di era globalisasi saat ini. Sehingga produk yang dihasilkan tidak bisa dipasarkan secara efektif dan efisien. Maka dari itu dibutuhkannya pelatihan untuk mengasah skill mereka baik dibidang pemasaran maupun produksi. Hal ini dianggap penting untuk keberlangsungan usaha dalam era saat ini

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi etika bisnis berkarakteristik Pancasila pada UMKM produksi kerupuk di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan menggunakan metode kualitatif dapat peneliti simpulkan bahwa Etika bisnis bermuatan nilai-nilai pancasila merupakan kegiatan yang patut diterapkan oleh setiap pelaku ekonomi tidak terkecuali UMKM yang ada di Indonesia. Implementasi etika bisnis bermuatan Pancasila ini mampu mendorong perekonomian dari segala aspek. UMKM produksi kerupuk yang ada di Desa pesisir Kecamatan Besuki menerapkan etika bisnis bermuatan Pancasila pada kegiatan produksi, pemasaran, serta manajemen sumber daya manusia. Hal ini dilakukan demi terciptanya iklim bisnis yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan konsumen khususnya dan kebutuhan produsen sebagai pelaku UMKM. Sehingga mampu meggerakkan

roda perekonomian sesuai dengan ideologi yang merupakan tujuan utama bangsa Indonesia.

Penerapan etika bisnis bermuatan Pancasila di Desa Pesisir dapat memberdayakan masyarakat setempat melalui usahanya, memanfaatkan hasil dari olahan laut yang dapat dijadikan bahan dalam pembuatan kerupuk, meningkatkan pemasaran sesuai dengan perkembangan teknologi, serta meningkatnya SDM dan manajemen pada UMKM produksi kerupuk di Desa Jetis, serta mampu memberikan penambahan penghasilan untuk keluarganya sehingga dapat meraih kesejahteraan.

4 Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press .
- Ali, M. H. (2020). PENERAPAN ETIKA BISNIS DAN STRATEGI MANAJEMEN SAAT PANDEMI COVID -19 BAGI UMKM. *Eco-Entrepreneurship*, 34-42.
- Aripin, Z., & Negara, M. (2021). *Perilaku Bisnis (Etika Bisnis & Konsumen)*. ogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Fauzan, & Nuyana, I. (2014). PENGARUHPENERAPANETIKABISNISTERHADAPKEPUASANPELANGGANWARUNGBEB EKH.SLAMETDIKOTAMALANG. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 38-55.
- Haerisma, A. S. (2019). KONSEPSI PEMIKIRAN DASAR EKONOMI ISLAM, EKONOMI PANCASILA DAN EKONOMI KERAKYATAN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi iSLAM*, 187-199.
- Hidayat, M. (2010). *An Introduction to The Syaria Economic (Pengantar Ekonomi Syariah)*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Kumbadewi, L., Suwendra, I. W., & Agus Jana Susila, G. P. (2021). PENGARUHHUMUR, PENGALAMAN KERJA, UPAH, TEKNOLOGI DAN LINGKUNGAN KERJATERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN. e-

*Journal Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Manajemen, 1-9.*

Kusuma, T. D. (2013). Pengaruh proporsi tapioka dan terigu terhadap sifat fisikokimia dan organoleptik kerupuk berseledri. *jurnal teknologi pangan dan gizi, 17-28.*

Nur Fadhila, H., & Najicha, F. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. Pro Patria: *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, 204-212.*

pangestu, F. p., & dkk. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan, 210-2019.*

Powa, G. A., Lopian, S. J., & Wenas, R. S. (2018). PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN HANDPHONE PADA MAHASISWA FEB UNSRAT . *Jurnal EMBA, 1188 - 1197 .*

Suraji, R. (2022). Edukasi Etika Bisnis Untuk Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis, 10-15.*

Sutrisna, D. (2010). *Etika Bisnis : Konsep dasar implementasi dan kasus.* Bali: Udayana University Press.